

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Fisik

1. Letak dan Luas

Desa Mbarung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Secara astronomis terletak diantara $3^{\circ}55'23''$ - $4^{\circ}16'37''$ LU dan $96^{\circ}43'23''$ - $98^{\circ}10'32''$ BT dengan dikelilingi Hutan Taman Nasional Gunung Leuser dan Bukit Barisan. Adapun batas-batas wilayah Desa Mbarung sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujung Barat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muara Lawe Bulan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulonas.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Datuk Saudane.

Ditinjau dari letaknya, jarak Desa Mbarung dengan pusat-pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak Desa Mbarung ke Pusat Pemerintahan Kecamatan Babussalam yaitu 2,1 km.
- b. Jarak Desa Mbarung ke Pusat Kota Kabupaten Aceh Tenggara yaitu Kutacane adalah 3,4 km.
- c. Jarak Desa Mbarung ke Ibukota Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh adalah 550,6 km.

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Mbarung adalah 0,15 km² yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Lawe Dah, Muara, dan Lawe Lubang. Dimana luas areal 0,8 km² lahan kering yang pada umumnya ditanami tanaman keras seperti kakao, karet, kemiri dan lain-lain.

2. Topografi

Topografi merupakan kenampakan permukaan bumi yang menggambarkan tinggi rendahnya kondisi suatu wilayah dari atas permukaan laut. Desa Mbarung berada pada ketinggian 25-1000 mdpl yang memiliki bentuk wilayah berelief kasar dimana terdapat lembah dan jurang yang terjal di sekitar desa, maka desa Mbarung dapat dikategorikan memiliki topografi pegunungan.

3. Iklim

Iklim berkaitan dengan kondisi rata-rata cuaca disuatu wilayah dalam waktu yang lama dengan unsur terpenting yaitu curah hujan dan suhu. Secara umum desa Mbarung adalah wilayah yang beriklim hutan hujan tropis dengan curah hujan berkisar antara 2.500-3000 mm/tahun dan berlangsung dalam dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

4. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah dapat diartikan sebagai upaya pemanfaatan untuk kepentingan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis penggunaan lahan di Desa Mbarung terdiri dari berbagai macam penggunaan lahan atau pemanfaatan tiap-tiap lahan oleh masyarakat untuk memenuhi keperluan hidupnya.

Untuk lebih jelasnya, penggunaan lahan di Desa Mbarung dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Penggunaan Lahan Di Desa Mbarung

No	Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Pertanian	6,16	41,06%
2	Perumahan/permukiman	3,25	21,67%
3	Perkantoran/sarana sosial		
	a. Kantor Desa	0,35	
	b. Jalan Umum	0,50	
	c. Mushola	0,24	
	d. Sekolah Dasar	1,20	
	e. Sekolah Menengah Pertama	1,30	
	f. Wisata	2	
	Jumlah	15	100,00

Sumber Data: Kantor Kepala Desa

B. Kondisi Non Fisik Wilayah Penelitian

1. Jumlah penduduk

Berdasarkan data penduduk yang diperoleh dari kantor Desa Mbarung jumlah penduduk di Desa Mbarung pada Tahun 2023 sebanyak 346 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 74 kepala keluarga. Untuk menghitung kepadatan penduduk dapat digunakan rumus:

$$\text{Kepadatan penduduk} = \text{jumlah penduduk (jiwa)} / \text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}$$

$$= 346 \text{ jiwa} / 0,15 \text{ km}^2$$

$$= 2,30 \text{ jiwa} / \text{km}^2$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa kepadatan penduduk di Desa Mbarung adalah 3 jiwa/ km². Maka dapat disimpulkan bahwa setiap 1 km² di Desa Mbarung dihuni sebanyak 3 jiwa.

Untuk menghitung jumlah anggota keluarga dari penduduk di suatu wilayah tertentu dengan rumus:

$$\text{Rata-rata jumlah anggota keluarga} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{jumlah kepala keluarga}}$$

$$\text{Rata –rata jumlah anggota keluarga} = \frac{346}{74}$$

$$\text{Rata –rata jumlah anggota keluarga} = 4,61 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Maka setiap kepala keluarga di desa Mbarung memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 5 jiwa.

2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin disuatu wilayah dapat dianalisis dengan menghitung rasio jenis kelamin (*sex ratio*). Rasio jenis kelamin adalah angka yang didapat dari perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan data, jenis kelamin penduduk Desa Mbarung terdiri dari laki-laki berjumlah 178 jiwa dan perempuan sebanyak 168 jiwa. Dari data kependudukan ini dapat ditentukan angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan (*sex ratio*). Sex ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sex ratio} = \frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

$$\text{Sex ratio} = \frac{178}{168} \times 100$$

$$\text{Sex ratio} = 105.952 \text{ dibulatkan menjadi } 106$$

Dari perhitungan tersebut, hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Mbarung.

3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur

Struktur penduduk menurut kelompok umur dapat memberikan gambaran penduduk dalam kelompok usia produktif dan tidak produktif yang dibedakan atas golongan:

- 1) Kelompok umur 0-14 tahun termasuk golongan usia belum produktif.
- 2) Kelompok usia 15-64 tahun termasuk golongan usia produktif.
- 3) Kelompok umur >65 tahun termasuk golongan usia tidak produktif.

Penggolongan penduduk berdasarkan umur di Desa Mbarung dapat ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 4	10	2,9
2	5 – 9	35	10,1
3	10 – 14	8	2,3
4	15 – 19	16	4,6
5	20 – 24	68	19,6
6	25 – 29	47	13,6
7	30 – 34	64	18,5

No	Kelompok umur	Frekuensi	Persentase (%)
8	35 – 39	56	16,2
9	40 – 44	15	4,3
10	45 – 49	21	6,1
11	50 – 54	1	0,3
12	55 – 59	2	0,6
13	60 – 64	2	0,6
14	>65	1	0,3

Sumber : Kantor Desa, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk pada usia produktif (15-64 tahun) di Desa Mbarung berjumlah 292 jiwa, usia non produktif (0-14 tahun) berjumlah 53 jiwa dan usia tidak produktif (>65) berjumlah 1 jiwa.

Pengelompokan jumlah penduduk menurut umur digunakan untuk mengetahui angka ketergantungan. Angka ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan jumlah penduduk non produktif dengan jumlah penduduk produktif. Maka untuk mengetahui *Dependency Ratio* (DR) di Desa Mbarung dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DR = \frac{\text{jumlah penduduk non produktif}}{\text{jumlah penduduk produktif}} \times 100$$

$$DR = \frac{54}{292} \times 100$$

$$DR = 18,49 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka untuk setiap 100 jiwa penduduk usia produktif di Desa Mbarung mempunyai beban tanggungan sebanyak 18 jiwa penduduk usia belum atau tidak produktif.

4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

Agama merupakan cara untuk menjalin hubungan dengan Tuhan yang dianut oleh sekelompok orang sehingga membentuk manusia berakhlak dan berbudi pekerti. Masyarakat di Desa Mbarung mayoritas menganut agama Islam dengan tingkat persentase 100%. Kondisi ini menyatakan bahwa di Desa Mbarung hanya 1 agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu agama Islam.

5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar yang dapat menjadikan suatu daerah menjadi lebih cepat berkembang dan maju. Gambaran pendidikan di suatu wilayah bisa dilihat dari jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di wilayah tersebut. Untuk mengetahui komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mbarung dapat dilihat dari tabel 6 berikut :

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum/tidak sekolah	152	43,93
2	SD	36	10,40
3	SMP	34	9,82
4	SMA	74	21,40
5	Perguruan Tinggi	50	14,45
Jumlah		346	100

Sumber : Kantor Desa, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mbarung yang paling banyak yaitu penduduk yang belum/tidak sekolah sebanyak 152 jiwa atau 43,93% dan yang paling sedikit yaitu tingkat SMP sebanyak 34 jiwa atau 9,82%.

6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian atau jenis pekerjaan adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Mata pencaharian penduduk di setiap daerah tentu berbeda dengan daerah lainnya. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan faktor geografis dan potensi yang terdapat di daerah tersebut. Ditinjau dari segi mata pencaharian penduduk Desa Mbarung memiliki mata pencaharian yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	182
2	PNS	20
3	Wiraswasta	35
4	Perangkat desa	15
5	Pedagang kelontong/eceran	40
Jumlah		292

Sumber : Kantor Desa, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Mbarung beragam, namun mata pencaharian yang paling banyak yaitu petani sebanyak 182 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perekonomian di Desa Mbarung bersumber dari sektor pertanian.

7. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Peranan sarana pendidikan sangat penting untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Mbarung dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Sarana Pendidikan di Desa Mbarung

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	1
2	SMP	1
Jumlah		2

Sumber : Kantor Desa, 2023

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan fasilitas yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Tersedianya sarana kesehatan disuatu daerah dapat memudahkan masyarakat dalam pencegahan penyakit maupun untuk mengobati penyakit. Sarana kesehatan yang tersedia di Desa Mbarung terdapat 1 unit Pos Kesehatan Desa (Poskesdes). Masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih lengkap dan penanganan penyakit lebih lanjut biasanya harus pergi keluar desa.

c. Sarana Ibadah

Sarana ibadah merupakan sarana yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan rohani bagi masyarakat. Dengan adanya sarana ibadah maka setiap individu atau masyarakat dapat menjalankan kegiatan ibadahnya berdasarkan kepercayaan masing-masing. Sarana yang terdapat di Desa Mbarung adalah 1 unit mushola.

d. Prasarana Jaringan Jalan

Prasarana jaringan jalan dapat membantu meningkatkan mobilitas penduduk yang berada dalam suatu daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan

penduduk. Akses jalan menuju desa tersebut sudah tergolong cukup baik karena jalan-jalan di desa tersebut sudah terbuat dari aspal. Terdapat sebuah sungai yang memotong jalan-jalan menuju desa. Masyarakat memanfaatkan sungai ini sebagai sumber air untuk melakukan aktivitas rumah tangga, seperti mencuci dan mandi. Jalan menuju lahan areal pertanian cukup menanjak dan terjal. Adapun prasarana jaringan jalan di Desa Mbarung terdapat jaringan jalan aspal 2 km, jaringan jalan tanah belum diaspal 1 km, jaringan antar desa beraspal 2 km dan jembatan beton 1 jembatan dengan kondisi cukup baik.

e. Prasarana Air Bersih

Prasarana air bersih memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup disetiap daerah. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan air minum, mandi, memasak, mencuci, dan termasuk keperluan industri. Prasaran air bersih di Desa Mbarung terdapat mata air dan sungai Kali Alas yang tidak selalu digunakan masyarakat.

f. Prasarana Penerangan

Prasarana penerangan bagi masyarakat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya masyarakat memanfaatkan aliran listrik untuk penerangan yang digunakan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Prasarana penerangan di Desa Mbarung sudah menggunakan listrik PLN yang terpasang disetiap rumah warga.